

---

# **PENGARUH AUDITOR SWITCHING, FIRM SIZE, FIRM AGE, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Venanda Valeria**

Email: nanda.valeria1998@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *auditor switching*, *firm size*, *firm age*, dan *leverage* terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 125 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *auditor switching*, *firm age*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** *auditor switching*, *firm size*, *firm age*, *leverage* dan *audit report lag*.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan publik di Indonesia tampaknya telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Perusahaan *go public* ini tentunya harus beroperasi secara lancar sehingga mendapatkan hasil yang optimal guna mencapai tujuannya. Keberhasilan perusahaan dalam beroperasi dapat terlihat dari kondisi kinerja keuangan yang dimilikinya, sehingga perusahaan yang sudah *go public* ini wajib memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen setiap tahunnya.

Laporan keuangan sendiri merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peran penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan lainnya berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, lengkap, dapat dipercaya, dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya.

Laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih bermanfaat lagi jika disajikan akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Namun,

---

kenyataannya banyak emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mampu untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Ini dikarenakan auditor memerlukan waktu yang relatif lama guna mencari bukti-bukti atas laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin lama auditor menyelesaikan auditnya berarti semakin panjang *audit report lag* yang dilakukan. *Audit report lag* sendiri merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit di dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini yang menunjukkan tentang lamanya proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Ada berbagai alasan terjadinya *audit report lag*, misalnya dengan adanya *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang kadang kala mengganti auditornya dengan auditor yang baru terkadang dapat menghambat proses audit. Penyebabnya adalah auditor yang baru mesti memahami terlebih dahulu situasi yang ada dalam lingkungan perusahaan dari awal. Selain itu, auditor baru juga memerlukan waktu untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya untuk mendapat informasi lebih sehingga dapat terjadinya *audit report lag*.

*Firm size* merupakan faktor kedua yang bisa menyebabkan adanya *audit report lag*. *Firm size* atau ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya. Ukuran perusahaan sendiri mencerminkan seberapa besar sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berskala besar biasanya lebih cepat dalam proses penyelesaian audit daripada perusahaan berskala kecil, dikarenakan ukuran perusahaan berskala kecil dapat menyebabkan *audit report lag* yang panjang karena tidak kuatnya atau kurangnya pengendalian internal.

*Firm age* juga bisa menjadi faktor terjadinya *audit report lag*. Pada umumnya perusahaan yang sudah lama berdiri harusnya lebih berpengalaman terkait dengan hal pelaporan keuangan. Ini dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri lebih terampil dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh auditor sehingga dapat mempercepat proses pengauditan. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang baru berdiri yang kemungkinan auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat sangat kecil mengingat bahwa belum terbiasanya dalam hal pelaporan keuangan dan ini akan membuat *audit report lag* lebih panjang

Kondisi berikutnya yang diprediksi akan memengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam

---

melakukan pembiayaan. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* yang apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat *Debt to Asset Ratio* yang tinggi maka perusahaan banyak mendanai operasionalnya dengan utang daripada aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan sehingga akan menambah rentang *audit report lag* semakin panjang.

## KAJIAN TEORITIS

Perusahaan *go public* dalam mengembangkan usaha dan mendapatkan keuntungan tentu memerlukan kepercayaan dari publik. Hal ini tentunya mengharuskan perusahaan *go public* untuk memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahunnya. Laporan keuangan sendiri merupakan proses akuntansi pada suatu periode tertentu di mana berisi hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan. Menurut Harahap (2015: 142): Perusahaan dalam membuat laporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya guna memutuskan pemberian investasi, kredit dan keputusan lainnya.

Besarnya peran laporan keuangan dalam penentuan keputusan ini membuat perusahaan memerlukan auditor yang berpengalaman untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Menurut Mayangsari dan Wandanarum (2013: 7): *Auditing* merupakan proses yang sistematis dalam memperoleh bukti secara objektif serta menentukan kesesuaian antara asersi tentang kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Proses ini diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah untuk dipahami oleh para penggunanya serta disajikan secara akurat, transparan, dan lengkap.

Pentingnya *auditing* ini menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Di sisi lain, proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan semua bukti. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses pengauditan maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke para pengguna laporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan



---

auditnya yang biasa disebut sebagai *audit report lag*. Menurut Lee dan Jahng (2008: 27): *Audit report lag* adalah suatu periode waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Setiap perusahaan pastinya memikirkan cara agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat. Ini dikarenakan perusahaan menghindari terjadinya reaksi negatif dari pengguna laporan keuangan yang dianggap manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Terdapat banyak faktor yang memungkinkan terjadinya *audit report lag* pada suatu perusahaan, diantaranya adalah *auditor switching*, *firm size*, *firm age*, dan *leverage*.

Faktor *auditor switching* dikatakan bisa menyebabkan terjadinya *audit report lag*. *Auditor switching* sendiri merupakan pergantian auditor dalam sebuah perusahaan yang dapat terjadi karena aturan pemerintah maupun keinginan perusahaan itu sendiri. Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015: 215): *Auditor switching* adalah pergantian Kantor Akuntan Publik ataupun auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Ahmed dan Hossain (2010: 51): *Auditor switching* atau *audit change* merupakan putusannya hubungan auditor yang lama dalam perusahaan kemudian mengangkat auditor baru untuk menggantikan auditor yang lama. Dalam penelitian ini, *auditor switching* diukur dengan variabel *dummy*.

Perusahaan yang mengganti auditornya dengan seorang auditor baru dalam mengaudit, pastinya akan melakukan banyak hal yang di mana auditor baru harus pelajari, terutama dalam pengambilan keputusan. Tentu ada di mana seorang auditor akan mengganggu karyawan lainnya karena banyak hal yang harus dia ketahui tentang perusahaan akibat pergantian seorang auditor baru. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk proses pengauditan. Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handoyo dan Maulana (2019).

Kondisi kedua di mana dapat terjadi *audit report lag* dapat dilihat dari *firm size* atau ukuran perusahaan. *Firm size* dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Menurut Arifuddin, Hanafi, dan Usman (2017: 357): Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, total pekerjaan, anak perusahaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, *firm size* dilihat dari total aset yang dilogarima natural.

---

Perusahaan yang besar lebih cenderung disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, ini dapat memberikan tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih sempurna. Perusahaan yang lebih besar umumnya juga lebih baik dalam pengendalian internal. Pengendalian ini tentunya akan mempermudah auditor sehingga dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Biasanya perusahaan besar memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi pada akhir tahun keuangan dan akan membuat sebuah kemungkinan audit pada perusahaan besar cenderung selesai lebih awal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ini membuktikan semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin cepat. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin lama. Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa *firm size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed dan Hossain (2010).

Faktor ketiga terjadinya *audit report lag* dapat dilihat pada *firm age* atau umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi yang dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan hingga tahun tutup buku perusahaan tersebut. Menurut Dewangga dan Laksito (2015: 3): Umur perusahaan mencerminkan di mana perusahaan tetap bertahan dan yang menjadi bukti bahwa perusahaan tetap eksis karena mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Dalam penelitian ini, *firm age* dihitung dari jumlah tahun suatu perusahaan telah berdiri.

Perusahaan didirikan tidak hanya untuk beberapa tahun saja tapi didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Ini memberikan kemungkinan perusahaan yang telah lama berdiri lebih berpengalaman terkait dengan hal pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama berdiri juga akan semakin terampil dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal itu dapat mempermudah pekerjaan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa *firm age* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013).

Kondisi terakhir terjadinya *audit report lag* dapat dilihat dari *leverage*. Perusahaan yang terbentuk, baik yang kecil maupun besar tentunya mempunyai utang. *Leverage*

---

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut Sudana (2011: 207): *Leverage* adalah rasio yang ada karena perusahaan dalam pengoperasiannya menggunakan aset dan sumber dana yang dapat menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Assets Ratio* yang apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat *Debt to Assets Ratio* yang tinggi maka perusahaan banyak mendanai operasionalnya dengan utang pada aset yang dimilikinya. Menurut Hantono (2018: 12): *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur besarnya aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* merupakan alat ukur mengenai sejauh mana kemampuan dari perusahaan yang bersangkutan untuk membayar seluruh utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang menggunakan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan sehingga akan menambah rentang *audit report lag* semakin panjang. Dari uraian tersebut maka dapat dilihat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed dan Hossain (2010).

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: *Firm age* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah 165 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria, yaitu perusahaan manufaktur di BEI yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014, tidak di-*delisting* ataupun di-*suspend* selama periode penelitian serta menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember. Berdasarkan kriteria

tersebut, diperoleh sampel penelitian ini berjumlah 125 perusahaan. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yaitu dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik deskriptif

Berikut Tabel 1 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 125 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FirmSize	625	25,2156	33,4737	28,520737	1,5723058
FirmAge	625	5	113	38,63	15,135
DAR	625	,0662	5,0733	,568897	,5342590
AuditReportLag	625	22	353	80,75	20,864
Valid N (listwise)	625				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berikut Tabel 2 akan memperlihatkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif untuk variabel *dummy*, yaitu *auditor switching* dari 165 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF AUDITOR SWITCHING**

AuditorSwitching				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	515	82,4	82,4	82,4
1	110	17,6	17,6	100,0
Total	625	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020



## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh *auditor switching*, *firm size*, *firm age*, dan *leverage* terhadap *audit report lag* dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	56,548	4,581		12,345	,000		
AuditorSwitching	-,118	,876	-,006	-,135	,893	,977	1,023
LAG_FirmSize	-1,008	,307	-,159	-3,285	,001	,939	1,065
LAG_FirmAge	,014	,030	,021	,447	,655	,954	1,048
LAG_DAR	,657	,955	,032	,688	,492	,997	1,003

a. Dependent Variable: LAG\_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

$$Y = 56,548 - 0,118X_1 - 1,008X_2 + 0,014X_3 + 0,657X_4 + e$$

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut adalah hasil *output* pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dengan *software SPSS Statistic 22* pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,157 <sup>a</sup>	,025	,016	6,91899

a. Predictors: (Constant), LAG\_DAR, AuditorSwitching, LAG\_FirmAge, LAG\_FirmSize

b. Dependent Variable: LAG\_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,157. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara variabel dependennya yaitu *audit report lag* dengan variabel independennya yaitu *auditor switching*, *firm size*, *firm age*, dan



*leverage*. Selain itu, pada Tabel 4 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,016 atau 1,6 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan *audit report lag* dapat dijelaskan oleh *auditor switching*, *firm size*, *firm age*, dan *leverage* hanya sebesar 1,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 98,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model ini.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN MANUFAKTUR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	540,576	4	135,144	2,823	,025 <sup>b</sup>
Residual	21351,107	446	47,872		
Total	21891,682	450			

a. Dependent Variable: LAG\_ARL

b. Predictors: (Constant), LAG\_DAR, AuditorSwitching, LAG\_FirmAge, LAG\_FirmSize

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk dianalisis karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

##### b. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel *auditor switching* memiliki nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,893 lebih besar dari 0,05 ( $0,893 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *auditor switching* terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak yang dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi terjadinya *audit report lag*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handoyo dan Maulana (2019), yang menyatakan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun tidak melakukan pergantian auditor tidak memengaruhi lamanya penerbitan laporan keuangan. Perusahaan pastinya memilih

---

auditor yang tepat dan sudah berpengalaman sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengerti karakteristik dan sistem di dalam perusahaan, sehingga waktu audit yang diperlukan lebih pendek atau hampir sama.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel *firm size* yang diukur menggunakan logaritma natural total aset diketahui bahwa nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -1,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *firm size* terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *firm size* memengaruhi terjadinya *audit report lag*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Hossain (2010), yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan besar baik dalam pengendalian internal yang dapat mempermudah auditor dalam mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Perusahaan yang berskala besar juga memiliki kecenderungan melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Ini dikarenakan perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor ataupun pemerintah serta memiliki sumber daya untuk membayar biaya audit yang relatif lebih tinggi yang membuat manajemen sering mengalami tekanan untuk segera melaporkan laporan audit lebih cepat.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel *firm age* diketahui bahwa nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,655 lebih besar dari 0,05 ( $0,655 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *firm age* terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak yang dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm age* tidak memengaruhi terjadinya *audit report lag*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013), yang menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang sudah lama berdiri ataupun belum lama berdiri tidak menjamin lamanya penerbitan laporan keuangan. Perusahaan akan selalu berusaha untuk segera menyelesaikan proses audit karena mereka diawasi secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan lembaga lainnya dan setiap perusahaan akan berupaya untuk memublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

---

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) diketahui bahwa nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05 ( $0,492 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmed dan Hossain (2010), yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Perusahaan dengan total utang yang besar maupun kecil tidak akan memengaruhi cepat lambatnya proses penyelesaian pekerjaan audit. Proses audit tetap dilakukan dengan teliti dan berhati-hati sehingga laporan keuangan auditan tidak diragukan keakuratannya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *auditor switching*, *firm age*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan penulis, yaitu mengganti variabel independen lain agar dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih jelas terhadap *audit report lag*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, Kartini Hanafi, dan Asri Usman. 2017. "Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Exchange" *International Journal of Applied Business and Economic Research*, vol.13, no.19, pp.354-367.
- Ahmed, Alim Al Ayub dan Md. Shakawat Hossain. 2010. "Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies." *ASA University Review*, vol.4, no.2, pp.49-56.
- Dewangga, Arga dan Herry Laksito. 2015. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4, no.3, hal.1-8.
- Dibia, Ndukwe O. Dan John Chika Onwuchekwa. 2013. "An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange." *International Journal of Business and Social Research*, vol.3, no.9, pp.8-16.

---

Handoyo dan Maulana. 2019. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, vol.13, no.2, pp.142-152.

Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi, Edisi revisi 2015*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lee, Ho Young dan Geum Joo Jahng. 2008. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Korea – An Examination of Auditor Related Factors." *The Journal of Applied Business Research*, vol.24, no.2, pp.27-44.

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing*. Jakarta: Media Bangsa.

Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada *Voluntary Auditor Switching*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.10 no.1, hal.214-228.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)